

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan apakah seseorang mengetahui sesuatu. Apa yang menjadi pengetahuan selalu terdiri dari unsur mengetahui dan diketahui, serta kesadaran akan apa yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menginginkan adanya subjek yang memiliki kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi (Notoatmodjo 2019). Ciri pokok dalam pengetahuan adalah ingatan yang diketahui baik pembelajaran, pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain (Rahmatia 2023).

Pengetahuan adalah pemahaman manusia terhadap sesuatu, atau suatu perbuatan manusia untuk memahami objek tertentu. Pengetahuan adalah terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indra manusia (Notoatmodjo 2019).

Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas akan lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan orang yang mempunyai pengetahuan sempit, pengetahuan sangat penting untuk mengubah perilaku seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman (Notoatmodjo 2019).

Penata anestesi adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan di bidang keperawatan anestesi atau sebagai penata anestesi, sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Fasilitas pelayanan kesehatan merujuk pada alat dan/atau tempat yang digunakan untuk memberikan layanan kesehatan, termasuk upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Fajari 2022).

Penata anestesi dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi pelayanan asuhan kepenataan pre, intra, dan pasca anestesi. Sebagai pemberi pelayanan asuhan kepenataan pre anestesi yaitu melakukan pengkajian pre anestesi yang meliputi: persiapan administrasi pasien hingga memastikan tersedianya sarana prasarana anestesi berdasarkan jadwal, waktu, dan jenis operasi tersebut (Kemenkes 2019).

Pembedahan atau Operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan cara membuka atau membuat sayatan bagian tubuh yang akan ditangani dan dilakukan perbaikan, diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka sayatan (Siswanti, Karyati, and Hidayah 2020). Tahap-tahap yang dilakukan sebelum pembedahan adalah persiapan fisik, persiapan mental atau psikis, latihan sebelum operasi (*Preoperatif exercise*), *informed consent*, dan pemberian obat-obatan pre-medikasi (Kurniawan, Kurnia, and Triyoga 2019).

Setiap orang yang akan menjalani operasi memerlukan upaya untuk menghilangkan rasa sakit, dengan cara pemberian anestesi. Anestesi merupakan tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan seluruh modalitas dari sensasi nyeri, rabaan, suhu, dan posisi. (Siswanti, Karyati, and Hidayah 2020). Anestesi merupakan suatu keadaan menghilangkan rasa nyeri disertai dengan kehilangan kesadaran yang menggunakan obat amnesia, sedasi dan analgesia (M.Aidil et al. 2022) .

Anestesi terdapat beberapa tahapan antara lain, pre anestesi, *intra* anestesi dan *pasca* anestesi. Tahapan pre anestesi merupakan tahapan paling utama yang diawali dengan masuknya pasien ke ruang persiapan anestesi atau operasi dan tahapan ini bertujuan untuk menilai keadaan umum pasien sebelum dilakukan operasi/anestesi seperti, melakukan *infrom consent*, pemberian obat-obatan premedikasi, dan menginstruksikan pasien untuk puasa sebelum melakukan tindakan anestesi, melepas perhiasan, menghapus riasan wajah dan tidak boleh menggunakan cat kuku. Agar pasien terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (Siswanti, Karyati, and Hidayah 2020).

Bagian penting dari persiapan untuk prosedur anestesi adalah evaluasi pra asesmen anestesi. Evaluasi pra asesmen Ini dilakukan oleh seorang dokter

anestesi atau anggota tim perawatan kesehatan yang terlatih dalam manajemen anestesi untuk menilai riwayat medis mencakup kesehatan pasien, operasi sebelumnya, alergi terhadap obat atau bahan lainnya, dan penyakit dalam keluarga (Mangku and Senaphati 2018). Pemeriksaan Fisik mengevaluasi kondisi umum pasien, seperti detak jantung, tekanan darah, pernapasan, dan sistem organ lainnya. Pemeriksaan laboratorium Sesuai kebutuhan berdasarkan riwayat medis dan kondisi pasien, pemeriksaan ini mencakup tes darah, elektrolit, fungsi hati dan ginjal, dan tes lainnya. Evaluasi sistem tubuh seperti pernapasan, jantung, dan neurologi. Evaluasi obat-obatan dan suplemen pasien diminta untuk memberikan informasi tentang obat yang mereka konsumsi secara teratur, termasuk obat resep, dan suplemen herbal. Diskusi dan persetujuan pasien, Sebelum memberikan persetujuan untuk anestesi, dokter akan memberitahu pasien tentang prosedur yang akan dilakukan dan risiko yang terkait (Mangku and Senaphati 2018).

Tahapan *intra* anestesi merupakan tindakan dimana pasien akan dilakukan pembiusan/anestesi sesuai dengan kebutuhan jenis anestesi dengan memberikan obat-obatan anestesi baik pemasangan alat *invasif* atau non *invasif* (Siswanti, Karyati, and Hidayah 2020). Selama keadaan *intra* anestesi, fungsi vital pasien seperti pernapasan, sirkulasi darah, dan fungsi organ lainnya biasanya dipantau secara ketat oleh tim medis yang bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan pasien. Hal ini dilakukan untuk memantau respons tubuh pasien terhadap anestesi dan untuk mengidentifikasi serta menangani komplikasi yang mungkin timbul selama prosedur (Suseno, Wibowo, and Suandika 2020). Selama proses pemberian anestesi, penting untuk secara teratur dan sering mengevaluasi kondisi pasien terkait dengan fungsi jalan nafas, oksigenisasi, ventilasi, dan sirkulasi. Salah satu aspek evaluasi yang perlu diperhatikan adalah tingkat oksigen dalam darah, terutama pada pasien yang menerima anestesi umum inhalasi. Untuk memeriksa tingkat saturasi oksigen, pulse oximeter adalah salah satu alat yang dapat digunakan (Timor, Donsu, and Hendarsih 2022). Keadaan pasien di *intra* anestesi adalah periode kritis dimana pasien harus

dipantau dengan cermat oleh tim medis yang terlatih dan berpengalaman untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kondisi yang stabil dan aman selama prosedur medis yang berlangsung (Suseno, Wibowo, and Suandika 2020).

Tahapan terakhir yaitu *pasca* anestesi yang meliputi perawatan *pasca* anestesi, tindakan perawatan *pasca* anestesi dilakukan di ruang *recovery room*, dengan mengevaluasi efek anestesi yang muncul seperti penurunan kesadaran, *hipersaliva*, nyeri dan melakukan penilaian *bromage score* dan *aldrate score* sesuai jenis anestesi, jika pasien menggunakan anestesi spinal maka penilaian yang digunakan yaitu penilaian *bromage score*, tetapi jika pasien menggunakan anestesi umum maka penilaian yang digunakan yaitu *aldrate score* (Siswanti, Karyati, and Hidayah 2020). Perawatan *pasca* anestesi merupakan tahap lanjutan dari perawatan pre dan *intra* anestesi, Pada fase ini aktivitas keperawatan mencakup mengkaji efek anestesi, memantau tanda-tanda vital, efektifitas jalan nafas, serta mencegah komplikasi yang mungkin timbul akibat pembedahan dan berfokus pada peningkatan penyembuhan pasien, puasa *pasca* anestesi, sampai evaluasi selanjutnya (Santoso, Herniyatun, and Pangestika 2019).

Perawatan *pasca* operatif adalah fase terakhir dari perawatan seputar operasi, di mana fokusnya adalah pada manajemen nyeri dan pencegahan komplikasi. Pasien dipindahkan dengan hati-hati untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan, sementara selang dan peralatan drainase diperlakukan dengan teliti untuk memastikan fungsi yang optimal. Masalah umum yang muncul setelah operasi meliputi stres pada luka selama masa penyembuhan karena kurangnya nutrisi yang memadai, gangguan sirkulasi, dan perubahan metabolisme yang dapat memperlambat proses penyembuhan luka (Delima, Kartika, and Deswita 2019).

Anestesi terdapat beberapa jenis antara lain yaitu anestesi spinal dan anestesi umum. Anestesi spinal merupakan suatu metode yang lebih bersifat analgetik karena menghilangkan nyeri tetapi pasien tetap sadar oleh sebab itu teknik ini tidak memenuhi *trias* anestesi karena hanya menghilangkan rasa

nyeri saja. Sedangkan Anestesi umum atau sering disebut bius total adalah salah satu jenis anestesi yang menghilangkan kesadaran yang berlangsung selama operasi, tanpa menghilangkan fungsi otak secara keseluruhan. Anestesi umum adalah menghilangkan kesadaran, rasa sakit dan bekerja dengan pusat kesadaran di otak sehingga menimbulkan efek *amnesia* (Kehilangan memori), *analgesia* (tidak merasakan nyeri), *hipnosis* (tidur pulas), dan *relaksasi* (mengurangi ketegangan pada bagian tubuh (KEMENKES 2022)).

Penelitian dari Saputra (2021) mengenai Gambaran Pengetahuan Pasien Pra Operasi Tentang Pentingnya Puasa dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang persiapan pre anestesi memiliki kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 71 responden. Pembaruan atau kebaruan dari hasil riset penelitian yaitu peneliti meneliti semua tahapan anestesi yaitu pre, *intra* dan *pasca* anestesi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr Slamet Garut, sebelum pasien akan melakukan operasi atau anestesi umum sudah dilakukan *informed consent* mengenai tindakan pre operatif. Namun masih banyak pasien yang bertanya mengenai tindakan anestesi umum yang akan dilakukan dan masih banyak pasien yang menggunakan perhiasan, make up dan cat kuku pada saat masuk ke ruang operasi. pada saat dilakukan operasi ada salah satu pasien yang masih menggunakan perhiasan yaitu cincin saat berjalannya operasi, sehingga mengakibatkan hantaran listrik yang terdapat pada alat yang digunakan saat operasi dan menyebabkan pasien mengalami sengatan listrik, namun tidak berbahaya, oleh sebab itu pentingnya persiapan dan pengetahuan pasien tentang tindakan anestesi umum agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan pasien tentang tindakan pre,intra, pasca anestesi umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan pasien tentang persiapan pre, intra, pasca anestesi umum di RSUD dr Slamet Garut .

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang pre, intra, pasca anestesi umum di RSUD dr Slamet Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran pengetahuan pasien tentang persiapan pra anestesi di RSUD dr Slamet Garut.
2. Diketahui gambaran pengetahuan pasien tentang *intra* anestesi di RSUD dr Slamet Garut.
3. Diketahui gambaran pengetahuan pasien tentang *pasca* anestesi di RSUD dr Slamet Garut.
4. Menganalisis tingkat pengetahuan pasien pre *intra pasca* anestesi umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien yang akan dilakukan operasi atau anestesi tentang tindakan pre, *intra*, *pasca* anestesi umum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan pre op visit sebelum pasien dilakukan anestesi/operasi dan petugas khusus persiapan operasi/anestesi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat menerapkan pemeriksaan persiapan anestesi umum dan evaluasi pre asesmen anestesi.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi, dapat menjadikan keluarga pasien sebagai subjek penelitian.